

PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERPOLA KURIKULUM MERDEKA DI SMK MUHAMMADIYAH KOTA BOGOR

Lukman Anwar¹, Endin Mujahidin², Syamsul Rizal Mz³

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor¹

Universitas Ibn Khaldun Bogor²

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor³

sheloekmananwar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perencanaan kurikulum merupakan bagian yang menentukan baik tidaknya lembaga pendidikan yang akan mendemonstrasikan penerapan kurikulum ini dalam proses pembelajaran, yang tujuan akhirnya adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan perlu memiliki rencana pengembangan kurikulum yang sangat matang untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum Pendidikan Islam adalah pengalaman belajar. Semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan merupakan bagian dari kurikulum, baik di luar maupun di dalam kelas. Sekolah adalah miniatur masyarakat. Jika sekolahnya baik, maka masyarakat juga demikian. Dalam mengembangkan kurikulum, semua pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan kurikulum perlu bekerja sama dengan baik. Merencanakan kurikulum memerlukan persiapan dan strategi yang matang karena itu perlu mempertimbangkan berbagai aspek keunikan kurikulum yang dapat menjadi pembeda dengan sekolah lain. SMK Muhammadiyah Kota Bogor menerapkan dua model kurikulum, yaitu "Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Holistik- Integratif Berpola Kurikulum Merdeka". Kedua model tersebut digabungkan atau diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sehingga sesuai dengan harapan, komponen pedagogik harus bekerja sama dalam bentuk perencanaan yang matang dan kesiapan penuh untuk mencapainya.

Kata Kunci: Perencanaan, Kurikulum, SMK Muhammadiyah

ABSTRACT

Curriculum planning is a part that determines whether educational institutions are good or not that will demonstrate the application of this curriculum in the learning process, the ultimate goal of which is to produce quality graduates as well. Therefore, every educational institution needs to have a very mature curriculum development plan to be implemented in the learning process. Islamic Education Curriculum is a learning experience. All learning activities that take place in educational institutions are part of the curriculum, both outside and inside the classroom. School is a miniature society. If the school is good, then society is too. In developing the curriculum, all parties involved in the preparation of curriculum planning need to work well together. Planning a curriculum requires careful preparation and strategy, because it is necessary to consider various aspects of the uniqueness of the curriculum that can be a differentiator from other schools. SMK Muhammadiyah Bogor City applies two curriculum models, namely the Holistic-Integrative Al-Islamic Education Curriculum, Kemuhammadiyah and Arabic Language (ISMUBA) with the Independent Curriculum Pattern. The two models are combined or integrated into subjects so that according to expectations, the pedagogic component must work together in the form of careful planning and full readiness to achieve it.

Keywords: Planning, Curriculum, SMK Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan menunjukkan pola yang berbeda untuk mengasah potensi peserta didik agar mampu secara terukur mencapai keterampilan dan menunjukkan prestasinya. Kehadiran sekolah menengah mempercepat keputusan untuk masuk ke sekolah yang berkualitas, sehingga dalam praktiknya banyak orang beranggapan bahwa dalam kategori yang lebih tinggi apa yang diharapkan dari siswa ketika mereka lulus. Harapan ini sangat penting dan sangat berarti bagi setiap orang tua siswa, pemerintah, masyarakat maupun dari siswa itu sendiri yaitu sejauh mana (prestasi) dan (outcome) sekolah yang memiliki kecerdasan, moral dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat, negara, dan agama.

Banyak pihak menggambarkan sekolah unggulan sebagai lembaga yang memiliki keunggulan dalam banyak hal, termasuk desain kurikulum yang unggul. Kurikulum adalah bagian penting dari proses pendidikan. Pendidikan tanpa kurikulum akan terlihat tidak teratur. Selain itu, kurikulum adalah salah satu media pencapaian tujuan pendidikan, dan pada saat yang sama berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dalam beragam jenis dan tingkat sekolah (Imron, 2016). Peran dan fungsi penting kurikulum seharusnya menjadi pusat peningkatan pembelajaran siswa di sekolah. Dalam hal ini, kurikulum dapat didefinisikan sebagai berbagai jenis pengalaman belajar yang dihadapi siswa.

Kurikulum juga ditafsirkan sebagai perencanaan dan pengaturan terkait isi dan materi pelajaran dan penggunaan metode sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar guna tercapainya tujuan pendidikan tertentu (Sari Rudiwati, 2013). Jelas, kemudian, perencanaan kurikulum sangat penting dalam sistem pendidikan. (Bahri, 2019). Kurikulum sebagai bagian terpenting dari kegiatan pendidikan mempunyai fungsi utama sebagai pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Rancangan kurikulum dalam pendidikan harus diposisikan sebagai pijakan bagi sekolah untuk mengembangkan pendidikan (Depdiknas, 2003).

Kurikulum pada masing-masing sistem pendidikan direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hanya karena komunitasnya dinamis, kurikulumnya juga dinamis. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum biasanya berubah seiring waktu. (Dhikrul Hakim, 2019). Kajian perencanaan kurikulum di sekolah telah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya Ibrahim Nasbi yang mengatakan bahwa perencanaan kurikulum merencanakan kesempatan belajar yang mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa. Kurikulum menurut Hasbi adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyadin, 2016).

Perencanaan memainkan peran penting dalam organisasi karena menentukan tujuan yang akan dicapai dan memberikan arah kepada mereka. Dengan demikian, perencanaan pendidikan adalah proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan pendidikan, termasuk tujuan sekolah. Seluruh pengendalian komponen pendidikan harus selalu diarahkan pada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan pada dasarnya

harus diarahkan untuk mencapai mutu. Walaupun topik mutu selama ini dibicarakan pada tataran idealisme, belum menjadi kenyataan di lembaga pendidikan, sehingga mutu pendidikan benar-benar misterius. Oleh karena itu perlu dikerahkan segala pemikiran, tenaga dan strategi agar mampu mewujudkan kualitas tersebut di lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam.

Masalah mutu di lembaga pendidikan Islam merupakan masalah yang paling serius dan kompleks. Rata-rata belum ada lembaga pendidikan Islam yang berhasil mewujudkan mutu pendidikan. Walaupun mutu pendidikan merupakan tujuan bersama dari semua pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan manajemen atau administrasi kurikulum di lembaga pendidikan. Pengelolaan kurikulum di sekolah harus dikoordinasikan oleh pimpinan lembaga dan wakil pimpinan yang dikembangkan secara integral. Kurikulum 2013 perlu diselaraskan dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang membahas sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman keterampilan dan pembentukan karakter. Mahasiswa harus memahami materi, berperan aktif dalam diskusi dan presentasi, serta memiliki tata krama dan kedisiplinan yang tinggi. Kemudian dilanjutkan menjadi Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Tulisan ini berfokus pada bagaimana menginisiasi rencana kurikulum pendidikan Islam yang nantinya akan menjadi sekolah tinggi. Poin-poin penting yang dibahas dalam tulisan ini adalah hakikat perencanaan kurikulum, dimensi perencanaan kurikulum, dan bagaimana memulai perencanaan kurikulum sekolah tinggi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perencanaan mempunyai banyak definisi dan makna. Perencanaan menurut Masik (Dedi Lazwardi, 2017) dapat dikaitkan dengan aktivitas, proses, profesi, dan sebagai disiplin ilmu. Perencanaan sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai pengertian yang sangat luas, mulai dari yang pragmatis seperti apa yang dilakukan perencana, dari tingkatan yang paling rendah sampai skala yang paling luas. Meski beragam, tampaknya fokus utama perencanaan adalah arah masa depan beserta cara dan metode untuk mencapainya. (Firmansyah, 2020) Meskipun berorientasi pada masa depan, perencanaan juga berorientasi pada masa kini. Masa depan, berarti berfikir tentang kondisi saat ini sebagai produk masa lalu, untuk selanjutnya melihat kemungkinan apa saja yang dapat dicapai di masa depan. Menurut Ardioviz (2017: 29-30) perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan, proses ini menuntut predisposisi mental yang berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur.

Menurut Zaenal Arifin (2014:25) Perencanaan (planning) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian berarti membangun suatu

struktur dengan bagian-bagiannya secara terpadu, baik secara vertikal maupun horizontal, serta membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian agar struktur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya mencapai tujuan. Bertindak berarti memotivasi dan merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengawasan (controlling) adalah suatu tindakan untuk mengarahkan dan mengenali pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari rencana.

Sementara itu definisi Perencanaan menurut Husaini Usman (2013) adalah proses penyusunan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga berarti perhitungan dan penentuan segala sesuatu yang ingin dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai, siapa saja yang melakukan, di mana dan bagaimana melakukannya. Istilah kurikulum menurut Hasan Baharun (2017) berasal dari curriculum (Latin) awalnya memiliki arti a running course dan dalam bahasa Prancis yaitu courier yang berarti to run berarti berlari. Istilah ini kemudian dikonotasikan kepada mata pelajaran atau kursus yang harus diambil untuk mencapai penghargaan di dunia pendidikan, yang dikenal sebagai ijazah (Alessi, 1986).

Menurut Muhammad Nuh dalam sebuah tulisan di media online, kurikulum sebagai sistem perencanaan pembelajaran harus mencakup empat hal. Pertama, sebagai hasil akhir yang harus dicapai siswa (output). Kedua, isi materi yang harus diajarkan, dan dipelajari oleh siswa (input / konten standar). Ketiga, implementasi pembelajaran (metodologi pembelajaran sebagai bagian dari proses standar). Keempat, penilaian terhadap ketersesuaian proses dan pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan sedini mungkin guna memastikan bahwa input, proses, dan output sesuai dengan rencana (Arif, 2017).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Abdul Manab (2015: 87-90) perencanaan dan penyusunan kurikulum, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik. Oemar Hamalik (2010) menyebutkan perencanaan kurikulum adalah keputusan yang dibuat tentang tujuan belajar beserta strategi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut serta telaah tentang efektivitas dan makna dari metode dan strategi tersebut.

Sistem pengalaman belajar yang berbeda tidak saling terkait dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan tanpa adanya perencanaan kurikulum. Rusman menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum merencanakan kesempatan belajar dengan tujuan mendorong siswa melakukan perubahan perilaku yang diinginkan, kemudian melakukan penilaian untuk menilai perubahan kinerja siswa. Dalam proses perencanaan terdapat proses menyusun, menentukan dan menggunakan sumber daya secara terpadu dan rasional untuk melaksanakan kegiatan yang berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Zenger W. F dan Zenger S.K menyatakan dalam bukunya "Curriculum Planning: A Ten Step Process", bahwa perencanaan kurikulum adalah instruksi kerja yang menjadi pedoman standar selama melakukan kegiatan pembelajaran. Perencanaan Kurikulum adalah panduan dalam merencanakan kurikulum dalam sistem sekolah atau buku teks untuk pengembangan kurikulum (Lazwardi, 2017).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2013:347).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kepustakaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari sudut pandang subjek. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang dideskripsikan dalam keadaan alamiahnya atau bagaimana data dikumpulkan dalam bentuk program kegiatan bukan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang tersedia di sekolah master Indonesia dan dari beberapa program yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Kota Bogor. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi arsip atau data yang berhubungan dengan penelitian kepustakaan dari program yang sudah dijalankan, buku, artikel dan karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan Judul Penelitian.

Untuk mengumpulkan data tentang fenomena yang berkaitan dengan konsep utama yang menjadi fokus penelitian, peneliti mengumpulkan data kepustakaan, melalui pengumpulan bahan pustaka yang berkesinambungan atau koheren dengan pokok bahasan yang dikaji. Pengumpulan dan pengolahan data di perpustakaan dilakukan dengan; (1) Editing, yaitu pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh, khususnya untuk kelengkapan, kejelasan dan konteks antara satu dengan lainnya. (2) Pengorganisasian, yaitu menyusun data yang diperoleh dalam kerangka tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan bidang dan sumber daya yang diperlukan agar seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan harus dipersiapkan sebelum penerapan fungsi manajemen lainnya karena menentukan kerangka kerja untuk melaksanakan fungsi manajemen lainnya (Hasbi, 2017). Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif (Busro dan Siskandar, 2017: 31-32).

Hafied (2017: 32-33) mengungkapkan, untuk membuat sebuah perencanaan yang baik minimal diperlukan lima syarat, yakni; (1) Faktual dan realistis. Sebuah perencanaan yang disusun harus berdasarkan fakta. Apa yang akan dilakukan bisa direalisasi dalam bentuk nyata sehingga realistis. (2) Logis dan rasional. Perencanaan yang dibuat harus masuk akal untuk ditindaklanjuti. Demikian juga untuk target pencapaiannya harus terukur baik dari segi hasil maupun waktu. Sebuah perencanaan yang baik seharusnya dibuat

dengan memerhatikan pikiran atau ide dari berbagai pihak.

Fitriani (2019) mengutip dari Herujito menyebutkan bahwa perencanaan mengandung perumusan dari Tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan kurikulum pendidikan Islam adalah bagian dari perencanaan pendidikan secara umum. Yusuf Enoch dalam Kasmawati (2019) menyebutkan bahwa perencanaan pendidikan adalah proses untuk mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa yang akan datang untuk mengarah kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal.

Perencanaan pendidikan merupakan tugas manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan adalah menentukan sebaik mungkin keadaan hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan kondisi yang dinamis serta mencari cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu sumber daya yang perlu direncanakan adalah “materi pendidikan” atau kurikulum. Sumber daya “kurikulum” ini membutuhkan perencanaan yang tepat dan strategis. Hasil perencanaan kurikulum yang baik menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks perkembangan, kurikulum harus selalu dikembangkan. Fungsi perencanaan kurikulum dan pengembangannya itu dimaksudkan untuk pengelolaan pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan (Kisbiyanto;109).

Analisis dalam perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan dan didirikan untuk merealisasikan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya (Muhaimin, 2010). Makna kurikulum yang lebih tepat dalam pendidikan Islam sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Tafsir (2010) adalah pengalaman belajar, berdasar hal itu kurikulum adalah inti dari pendidikan itu sendiri. Segala pengalaman belajar yang ada dalam sekolah adalah bagian dari kurikulum. Perencanaan kurikulum harus mencakup empat komponen inti kurikulum, yaitu: tujuan, isi, metode dan evaluasi.

Perencanaan kurikulum menurut Muhaimin (2010) dikembangkan dari ide kemudian dituangkan dalam program. Ide kurikulum berasal dari; (1) Visi yang telah ditetapkan. (2) Kebutuhan stakeholder (siswa, masyarakat, pengguna lulusan) dalam bidang pendidikan, dan kebutuhan untuk kelanjutan studi. (3) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman. (4) Pandangan para ahli dari berbagai bidang disiplin ilmu. (5) Perkembangan zaman dan kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Pendidikan Islam bertujuan untuk memanusiakan manusia, yaitu terwujudnya manusia sempurna sesuai kodratnya yang diciptakan Tuhan. Nilai-nilai kemanusiaan yang terwujud dalam diri siswa menunjukkan bahwa pendidikan telah mencapai tujuannya. Siswa yang tidak pernah berhenti belajar akan memiliki pikiran yang bijaksana dan kreatif, hati yang murni, tingkat spiritual yang tinggi, serta kekuatan dan kesehatan fisik yang prima. Segala manfaat yang dimilikinya digunakan sebagai sarana untuk beribadah kepada Tuhan dan mencapai kemaslahatan individu dan sosial yang optimal. Orang yang berpendidikan akan berusaha memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi makhluk yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, atau lingkungan pada umumnya.

Kurikulum di SMK Muhammadiyah

Kurikulum sebagai unsur dasar pendidikan bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat dan politik pendidikan. Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Muhammadiyah berorientasi pada visi dan tujuan pendidikan, dengan mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta politik pendidikan dan hajat masyarakat sesuai zamannya. Pengembangan kurikulum Pendidikan Muhammadiyah memuat nilai-nilai fundamental sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan tersebut sebagai ciri khusus dan keunggulannya, dan mengacu pada standar Pendidikan Nasional. Politik pendidikan Nasional yang melahirkan kebijakan “penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran” yang menetapkan pentingnya pengembangan kurikulum, termasuk salah satu landasan pengembangan kurikulum Pendidikan ISMUBA. Kebijakan itu dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan itu menetapkan kebijakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dapat mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 secara utuh, kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 yang disederhanakan dan kurikulum merdeka.

Pengembangan kurikulum dalam Pendidikan Muhammadiyah pada level kurikulum resmi (official curriculum) secara umum mengacu pada kurikulum Pendidikan Nasional. Standar tersebut dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pendidikan Muhammadiyah yang memiliki ciri khusus dan keunggulannya dengan mengembangkan pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Kurikulum ISMUBA merupakan rumpun keilmuan yang terdiri dari 4 (empat) unsur yang merupakan mata pelajaran, yaitu Pendidikan Al-Qur’an dan Al-Hadits, Pendidikan Al-Islam, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Bahasa Arab yang dikuatkan dengan praktik ibadah. Pendidikan Al-Islam mencakup unsur Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh. Pendidikan Al-Qur’an dan Al-Hadits dalam kurikulum ISMUBA merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, karena secara epistemologis, keduanya berkedudukan sebagai sumber pendidikan Al-Islam. Unsur kurikulum Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran khusus dalam Pendidikan Muhammadiyah yang menekankan pada pengembangan kompetensi keorganisasian, kepemimpinan, dan kekaderan untuk membekali peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa dan pemimpin persyarikatan Muhammadiyah. Pendidikan Bahasa Arab merupakan bagian dari ciri khusus dan keunggulan Pendidikan Muhammadiyah untuk membekali peserta didik memiliki kompetensi bahasa Arab sebagai bahasa Agama Islam, bahasa internasional, dan bahasa Al-Qur’an dan Al-Hadits. Dalam pendidikan ISMUBA juga terdapat praktik ibadah, yang menekankan pada penguasaan peserta didik mempraktikkan ilmu agama Islam sehingga mereka memiliki kemampuan melaksanakan ajaran Islam dengan benar sesuai Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Pengembangan kurikulum pendidikan ISMUBA sebagai ciri khusus dan keunggulan dalam Pendidikan Muhammadiyah memberikan peluang bagi peserta didik di Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah untuk mempelajari Al-Qur’an dan Al-Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, serta praktik ibadah dengan lebih luas dan dalam. Karena itu, lulusan Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah akan memiliki kemampuan Al-Qur’an dan Al-Hadits, Al- Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab

serta kemampuan mempraktikannya dengan lebih baik. Pengembangan kurikulum ISMUBA baik pada level konsep maupun implementasinya berprinsip pada paradigma holistik-integratif dengan pola kurikulum merdeka.

Kurikulum ini merupakan seperangkat konsep, rencana dan ketentuan tentang pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah. Efektifitas implementasi kurikulum ini memerlukan komitmen penyelenggara dan pelaksana pendidikan Muhammadiyah serta para guru di Sekolah dan Madrasah Muhammadiyah.

Struktur Kurikulum

Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Holistik-Integratif Berpola Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah meliputi struktur kurikulum Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. Struktur Kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mencakup tiga kegiatan utama, yaitu: pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila, dan praktik ibadah. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum ini meliputi semua rumpun mata pelajaran dan pendidikan ISMUBA yang mencakup: Pendidikan Al- Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam, Pendidikan Al-Islam (akidah, akhlak, fikih dan tarikh), Pendidikan Kemuhammadiyah, dan Pendidikan Bahasa Arab.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengembangkan kurikulum dengan muatan ciri khusus dan keunggulan sekolah dan madrasah Muhammadiyah sesuai dengan fleksibilitas kurikulum merdeka. Dalam pengembangan ciri khusus dan keunggulan dilakukan dengan mengembangkan ISMUBA dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri, proyek dan praktik. Alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun dan per minggu dalam setiap semester dan tahun ajaran ditentukan secara memadai untuk mencapai kompetensi. C.

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) terdiri atas 2 (dua) fase yaitu Fase E untuk kelas X, dan Fase F untuk kelas XI dan XII. Struktur kurikulum ISMUBA SMA/SMK terdiri dari 3 (tiga) kegiatan pembelajaran, yaitu: a. pembelajaran intrakurikuler; b. proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila dialokasikan sekitar 20 % total JP Pendidikan Al-Islam per tahun; dan c. kegiatan praktik ibadah. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan ISMUBA pada Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan dilakukan berdasarkan muatan standar nasional kurikulum Pendidikan Agama Islam serta muatan ciri khusus dan keunggulan pendidikan Muhammadiyah yang meliputi Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadits, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Bahasa Arab. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya. Struktur Kurikulum SMA/SMK dan alokasi waktunya disajikan pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran SMK Fase E kelas X dan Fase F kelas XI-XII

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu Per Tahun (Minggu)		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII

1	Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits	72 (2)	72 (2)	64 (2)
2	Pendidikan Al-Islam	180 (4 +1)*	180 (4 +1)*	128 (4 +1)**
3	Pendidikan Kemuhammadiyah	36 (1)	36 (1)	32 (1)
4	Pendidikan Bahasa Arab	36 (1)	36 (1)	32 (1)
5	Praktik Ibadah	36 (1)	36 (1)	32 (1)
	Jumlah Alokasi Waktu	360 (10)	360 (10)	320 (10)

Capaian Pembelajaran Pendidikan Ismuba

Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan ISMUBA menetapkan tujuan umum dan isi yang merupakan kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap fase (dan kelas) sesuai dengan ketersediaan waktu.

Mata Pelajaran Pendidikan Al Qur'an dan Al-Hadits

Capaian pembelajaran unsur mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadits disajikan pada tabel 2, sebagai berikut:

Unsur	Capaian Pembelajaran
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan makharijul huruf fasih dan sesuai dengan ilmu tajwid, menerapkan hukum bacaan Mad, idzhar, ikhfa, ghunnah, idgham, Al Qomariyyah dan Al Syamsiyyah, dalam ayat-ayat: Q.S. Al-Baqarah/2: 148; Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nur/24: 24; Q.S. Fathir/35: 32; Q.S. an-Nahl/16: 97; Q.S. at-Taubah/9: 105; Q.S. al-Isra'17: 31-32; Q.S. an-Nur/24:2. Q.S; Q.S. an-Nisa'/4: 29; Q.S. al-Maidah/5: 32; az-Zumar/39: 62 dan an-An'am/6: 102, Q.S.al-Hujurat/49: 10-12, Q.S. an-Nahl/16: 78, Q.S. al-Isra'/17: 31-32, dan, Q.S. an-Nahl/16): 125.
Al-Qur'an	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina, serta larangan mencelakakan diri sendiri dan orang lain. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar, menulis, mengartikan dan memahami ayat-ayat: Q.S. Al-Baqarah/2: 148; Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nur/24: 24; Q.S. Fathir/35: 32; Q.S. an-Nahl/16: 97; Q.S. at-Taubah/9: 105; Q.S. al-Isra'17: 31-32; Q.S. an-Nur/24:2. Q.S; Q.S. an-Nisa'/4: 29; Q.S. al-Maidah/5: 32; az-Zumar/39: 62 dan an-An'am/6: 102, Q.S.al-Hujurat/49: 10-12, Q.S. an-Nahl/16: 78, Q.S. al-Isra'/17: 31-32, dan, Q.S. an-Nahl/16): 125. Peserta didik membiasakan membaca, tilawah, mentadabburkan dan mengamalkan Al-Qur'an.
Al-Hadits	Peserta didik mampu membaca, menghafalkan mengartikan, memahami, menganalisis Al-Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina serta Al-Hadits tentang larangan mencelakai diri sendiri dan larangan mencelakai orang lain; dapat menyajikan

konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; memahami Al- Hadits tentang larangan mencelakakan diri sendiri dan orang lain. Peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, dan memahami kandungan, serta mengomunikasikan Al-Hadits tentang pengendalian diri (HR. Bukahri dan Muslim), Al-Hadits tentang ukhuwwah (HR Bukhari-Muslim), Al-Hadits tentang kepemimpinan (HR Bukhari-Muslim), Al-Hadits tentang pemanfaatan kesempatan untuk beribadah (HR Hakim), Al-Hadits tentang larangan berkhalwat (HR Tirmidzi dan Ahmad), Al-Hadits tentang larangan pergaulan bebas (HR Ahmad), Al-Hadits tentang kewajiban dakwah bagi setiap individu (HR Bukhari), Al-Hadits tentang strategi dakwah (HR. Muslim); mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian Pembelajaran Pendidikan Al-Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam yang mencakup unsur pendidikan Akidah, akhlak, Fiqih, dan tarikh yang dideskripsikan, sebagaimana terdapat pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3 Capaian Pembelajaran Pendidikan Al-Islam

Unsur	Capaian Pembelajaran
Aqidah	Peserta didik mampu menganalisis makna cabang- cabang iman (syu'ab al-iman), pengertian, dalil, macam- macam dan implementasinya; menerapkan beberapa sikap dan akhlak sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan; memahami makna akhlak teguh pendirian, tawakal, tanggung jawab, adil, dan sabar, teliti, disiplin, dan waspada.
Akhlak	Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak tercela (madzmumah); membuat karya yang bermanfaat menghindari sikap madzmumah; meyakini bahwa akhlak madzmumah merupakan larangan agama Islam. Peserta didik meyakini akhlak terpuji (mahmudah) adalah perintah dalam Islam; membiasakan diri untuk menghindari akhlak madzmumah dan menampilkan mahmudah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat menunjukkan semangat menuntut ilmu, makna kejujuran dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya; menghayati ajaran agama Islam tentang menuntut ilmu; menyajikan nilai- nilai Islam dalam menumbuhkan kesadaran menuntut ilmu; meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya; mendeskripsikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu dengan kewajiban membela agama dan memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Al-Hadits terkait, dan memiliki sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama; memahami ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, mampu menyajikan keutamaan berpakaian sesuai syariat Islam, terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam; menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

Fikih	<p>Pesertadidik mampu menganalisis implementasi fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam); menyajikan paparan tentang fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah adalah ajaran agama Islam; Peserta didik mampu menganalisis kedudukan Al- Qur'an, Al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, menganalisis kaifiyah thaharah, konsep aurat dalam syariat Islam; memiliki pemahaman yang mendalam tentang ketentuan shalat fardlu dan shalat sunnah sesuai HPT; menganalisis hikmah zakat, infak, sadaqah dan hadiah, hikmah wakaf, hikmah puasa, penyelenggaraan ibadah haji dan umrah; mempresentasikan macam-macam sumber hukum Islam, mempraktikkan kaifiyah thaharah sesuai dengan HPT, menyajikan konsep aurat dalam syariat Islam; melaksanakan shalat fardlu dan mengerjakan shalat sunnah, hikmah zakat, infak, sadaqah dan hadiah, hikmah wakaf, hikmah puasa wajib dan puasa sunnah, ketentuan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah; Peserta didik mampu menggunakan Al-Qur'an, Al- Hadits dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, menghayati kaifiyah thaharah dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT), terbiasa berpakaian menutup aurat sesuai dengan syariat Islam, dan menunaikan shalat fardlu dan sunnah; menghayati ajaran Islam tentang zakat, infak, sadaqah dan hibah, wakaf, dan puasa; meyakini bahwa haji dan umrah adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan; menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan sumber hukum Islam; memiliki sikap disiplin sebagai implementasi shalat fardlu dan shalat Sunnah, menunjukkan kepedulian sosial sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat, infak, sadaqah dan hibah, kepedulian social sebagai implementasi pemahaman hikmah wakaf dan puasa; menunjukkan tanggung jawab sebagai hikmah dari perintah haji dan umrah; mengimplementasikan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, idul adha, berkorban dan aqiqah.</p>
Tarikh	<p>Pesertadidik mampu menganalisis substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah dan Madinah; mereka dapat mengambil ibrah dari dakwah Nabi Muhammad saw; memahami keberhasilan sistem pemerintahan Islam di Madinah; meyakini bahwa sejarah perkembangan dan perjuangan dakwah Islam periode Makkah dan Madinah adalah sebuah sunnatullah; serta meneladani keagungan akhlak Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya dalam mendakwahkan Islam yang rahmatan lil alamin sehingga Islam tersebar ke seluruh dunia.</p>

Pendidikan Kemuhammadiyah

Pendidikan kemuhammadiyah sebagai ciri khusus sekolah dan madrasah Muhammadiyah diajarkan bertahap dan secara holistik-integratif diarahkan untuk mengembangkan potensi akal, hati dan keterampilan peserta didik secara berimbang.

Pendidikan kemuhammadiyah secara umum diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul yang dilandasi pemahaman menyeluruh tentang Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid. Deskripsi dalam penerapan ini akan tampak pada pemahaman peserta didik tentang manhaj (ideologi), sejarah, organisasi dan amal usaha Muhammadiyah.

Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah memberikan pencerahan kepada peserta didik tentang Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, memiliki ciri- ciri, asas, maksud dan tujuan Muhammadiyah. Muhammadiyah juga sebagai gerakan dakwah, dan tajdid di masyarakat, menghayati Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar, sebagai khalifah yang visioner (berkemajuan), serta menunjukkan sikap asertif, peduli, kompetitif dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman bahwa Muhammadiyah.

Perjalanan sejarah Muhammadiyah, tokoh-tokoh Muhammadiyah, berbagai macam peristiwa, dan keteladanan yang telah dicontohkan oleh para tokoh Muhammadiyah menjadi bagian penting dalam sejarah pergerakan Muhammadiyah. Terhadap kisah-kisah tersebut seyogyanya dapat menjadi pijakan historis dalam mengelola hidup dan kehidupannya di masa sekarang maupun masa depan. Gerakan Muhammadiyah sebagai jam'iyah (organisasi) menjadi kokoh dan kuat karena di dalamnya memiliki manhaj Gerakan. Manhaj ini berfungsi sebagai tali pengikat antara imamah (kepemimpinan) dan jama'ah (warga). Pemahaman terhadap budaya organisasi, kepemimpinan (kolektif kolejal), sistem permusyawaratan, dan struktur Muhammadiyah serta organisasi otonom perlu menjadi bahan kajian.

Berbagai ragam usaha yang telah dilakukan Muhammadiyah, seperti di bidang keagamaan, pelayanan sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, media, dan lain-lain memiliki peran strategis dalam gerakan Muhammadiyah. Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) merupakan bentuk konkrit warga Muhammadiyah dalam mengisi kemerdekaan melalui berbagai usaha di hampir seluruh bidang kehidupan manusia.

Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah

- a. Membimbing peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang bertakwa dengan menerima dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.
- b. Membimbing peserta didik agar memiliki pribadi berakhlakul karimah, yaitu manusia berpengetahuan, rajin, cerdas, produktif, kreatif, inovatif, jujur, adil, mampu bekerjasama, selalu menjadikan welas asih (kasih sayang) dan sikap toleran dalam keseharian, serta mengembangkan budaya islami berdasarkan Al- Qur'an dan Al-Hadits.
- c. Membimbing peserta didik agar mampu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya yang tinggi tentang manhaj (ideologi), sejarah, organisasi dan amal usaha Muhammadiyah.
- d. Membimbing peserta didik agar mampu menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetis dan gerakan yang menunjukkan kepribadian serta perilaku yang mencerminkan pelajar sebagai kader Muhammadiyah.

Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah

Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah terdiri dari unsur dan materi. Mata pelajaran Kemuhammadiyah memiliki empat unsur, yang meliputi (1) manhaj, (2) sejarah, (3) organisasi, dan (4) amal usaha Muhammadiyah.

Pendidikan Bahasa Arab

Kemampuan berbahasa dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Pendidikan bahasa Arab merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan, berkomunikasi dalam konteks budaya Islam dan global. Karena itu, penguasaan Bahasa Arab merupakan kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi bahasa Arab dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir dan struktur teks tertentu. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Arab akan menguatkan profil pelajar Muhammadiyah-Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Bahasa Arab di samping sebagai bahasa agama juga menjadi bahasa internasional. Penguasaan bahasa Arab menjadi bagian penting saat ini karena menjadi tuntutan dari globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Peningkatan penutur bahasa Arab sangat signifikan lebih dari 60 negara dan 350 juta orang sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Sebagai bahasa internasional digunakan sebagai bahasa ekonomi, pariwisata, politik dan keamanan global. Untuk kepentingan tersebut, maka bahasa Arab juga tidak hanya diajarkan dengan tujuan untuk memahami literatur keagamaan saja, akan tetapi perlu diorientasikan kepada penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Pendidikan bahasa Arab di sekolah bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memiliki kecakapan berbahasa, yaitu: (1) mampu mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan secara verbal-komunikatif; (2) mampu menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik terampil menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum dan kebudayaan; dan (3) mampu mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berfikir kritis dan sistematis.

Mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama berdasarkan dari sumber otentik yang menggunakan bahasa Arab yang terus bersambung hingga sumber asalnya, yaitu AL-Qur'an dan Al-Hadis. Bahasa Arab adalah bahasa Internasional yang digunakan oleh banyak negara, terutama di Jazirah Arab, Timur Tengah, dan Afrika. Ia adalah bahasa kelima yang paling banyak di gunakan secara global setelah Mandarin, Spanyol, Inggris dan Hindi. Selain bahasa komunikasi global, bahasa Arab juga merupakan bahasa dunia Islam, bahasa sumber pokok ajaran Islam (Al-Qur'an dan hadits) dan bahasa ritual ibadah umat muslim. Di samping alat komunikasi internasional, bahasa Arab juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan, bisnis, diplomatik, seni, budaya, akademik, dan pariwisata Oleh karena itu,

bahasa Arab penting dipelajari oleh peserta didik di Indonesia sebagai bekal untuk eksis di masa depan.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Pertama**, untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas yang dapat bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia, diperlukan kurikulum yang mampu memberikan warga belajar yang berkualitas dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dalam menyusun kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Yang dimaksud dengan perencanaan kurikulum adalah kemampuan merencanakan kesempatan belajar bagi peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang akan diterimanya dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan. **Kedua**, perencanaan pendidikan merupakan fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan adalah menentukan sebaik mungkin keadaan hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan kondisi yang dinamis serta mencari cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. **Ketiga**, dalam perencanaan kurikulum Islam, nilai-nilai tersebut menjadi dasar setiap langkah perumusannya. Perencanaan kurikulum pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan kurikulum yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak didik. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan wahana untuk mendorong individu peserta didik menjadikan nilai-nilai Islam sebagai ruh dalam kehidupannya. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik pribadi manusia menjadi manusia seutuhnya, oleh karena itu penyusunan kurikulum harus didasarkan pada fitrah manusia, yaitu: (1) Jasmani sehat dan kuat. (2) Pikirannya pandai dan cerdas. (3) Hatinya dipenuhi dengan iman kepada Tuhan. **Keempat**, Nilai-nilai ketuhanan inilah yang membedakan tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan non-Islam yang bersifat sekular-pragmatis, yang pada gilirannya merekayasa proses pendidikan menuju manusia teknologis, ilmiah namun hampa nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Mengingat pentingnya perencanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, maka semua prinsip perencanaan kurikulum harus dipenuhi agar tercipta kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan nyata zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurikulum Pendidikan Al- Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Holistik-Integratif berpola Kurikulum Merdeka.
- Alfarisi, S. (2020). "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah." *Rayah Al-Islam* 4(02):347-67.
- Anan Nur 2011. *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Ardimoviz. 2017. *Manajemen Kurikulum*.
- Arifin, H.M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal, 2014 "Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asy Syaibaani, U. (1988). *Falsafatu at Tarbiyah al Islamiyah*. Ad daar al 'Arabiyah Lil Kutub.

- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkahlangkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Dedi Lazwardi. (2017). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 101.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Fitriani, F. (2019). "Proses Perencanaan Total Quality Management Dalam Pendidikan Islam" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 171-183.
- Firmansyah, F. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>
- Hafied. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Rajawali pers.
- Hamalik, O. (2010). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan Baharun, S. A. (2018). *Curriculum Development Through Creative Lesson Plan*. *Cendikia*, 16(1), 41-62.
- Hasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. *Idarah*, 1(2), 318-330.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam" *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34-44.
- Kasmawati. (2019). "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam".
- Kisbiyanto, 2015 "Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning", *Jurnal ThufuLA 3*
- Lazwardi, D. (2017). "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan" *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- M. Arif Khoirudin, 2013 "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Kurikulum 24* .
- Muhaimin, H. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. PT Rajagrafindo, Jakarta.
- Muhammad Busro dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mulyadin. (2016). *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang*. *Edutama*, 3(2), 31-48.
- Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari Rudyati. (2013). *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusif Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus Melalui Pembelajaran Kolaboratif*. *UNY JOURNAL*, (2), 296- 306.
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul" *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29-54
- Triwiyanto, Teguh .2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Usman, H. (2012). *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*. In PT. Remaja

- Rosdakarya. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, Dinn. 2014. Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- AM, Huberman, Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia: UI. Press, 1992.
- Bogdan, Robert, dan Steven J. Taylor, Kualitatif, Dasar-Dasar Penelitian. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Hamalik, Oemar, Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhaimin, Manajemen Pendidikan, Aplikasi dalam penyusunan Rencana Pengembangan
- Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Purwanto, Ngalm, Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek. Bandung: Rosda Karya.
- Qomar, Mujamil, Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Jakarta: Erlangga, 2007.
- Saefullah, U. dan Boedi H Abdullah, Manajemen Pendidikan Islam, Indonesia: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin, Manajemen Organisasi Pendidikan, Medan: Perdana Publising, 2015.